

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INFEKTIVITAS POLA PERNAPASAN PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS

¹ Adeng Hidayatullah, ² Indriatie

*¹Department of Nursing Proram Studi DV, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya

*²Department of Nursing Proram Studi DIII, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya

Email corespondensi: *ndrie.65bambang@gmail.com

ABSTRAK

Gagal ginjal kronik merupakan perubahan fungsi ginjal yang progresif dan irreversible. Gagal ginjal kronik memiliki berbagai tanda dan gejala yang terdapat pada sistem pernafasan yaitu ketidakefektifan pola pernafasan. Faktor risiko seperti anemia, asidosis metabolik dan edema paru dapat menyebabkan ketidakefektifan pola pernafasan pada pasien gagal ginjal kronik. Penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakefektifan pola nafas pada pasien gagal ginjal kronik di IGD RS Haji Surabaya. Metode: Penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan retrospektif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 sampel, data diambil dari rekam medis periode Januari-Juni 2018 dengan teknik total sampling. Hasil: Hasil uji crosstab dari 45 sampel, pada pasien yang menderita anemia sebagian besar mengalami 65% dan hampir setengahnya mengalami tidak mengalami 35%, asidosis metabolik variabel, pada pasien yang menderita asidosis metabolik sebagian besar 65% dan hampir setengahnya tidak terjadi. 35%, pada pasien yang menderita edema paru. 100% dan tidak dapat dikonsumsi 0%. Diskusi: pada penelitian ini diperoleh kesimpulan yang menunjukkan bahwa anemia, asidosis metabolik dan edema paru merupakan faktor penyebab ketidakefektifan pola nafas pada pasien gagal ginjal kronik.

Kata kunci: Gagal Ginjal, Pola Nafas, Komplikasi

ABSTRACT

Chronic kidney failure is a progressive and irreversible change in kidney function. Chronic kidney failure has various signs and symptoms found in the respiratory system, namely the ineffectiveness of the breathing pattern. Risk factors such as anemia, metabolic acidosis and pulmonary edema can cause the ineffectiveness of breathing patterns in patients with chronic renal failure. This study aims to analyze the factors that influence the ineffectiveness of breathing patterns in patients with chronic renal failure in the Surabaya Haji Hospital ER. This research is a descriptive study with a retrospective approach. The sample in this study were 45 samples, data taken from medical records in the January-June 2018 period with total sampling technique Crosstab test results from 45 samples, in patients suffering from anemia, most experienced 65% and almost half of them did not experience 35%, variable metabolic acidosis, in patients suffering from metabolic acidosis most 65% and almost half did not occur. 35%, in patients suffering from pulmonary edema. 100% and cannot be consumed 0%. In this study, conclusions were obtained which showed that anemia, metabolic acidosis and pulmonary edema were the factors causing the ineffectiveness of breathing patterns in patients with chronic renal failure.

Keywords: kidney failure, Breathing pattern, Complications

PENDAHULUAN

Penyakit gagal ginjal kronik memiliki tanda dan gejala yang bermacam-macam yang terdapat pada sistem pernafasan adanya pernafasan kussmaul sebagai respon asidosis metabolik, efusi pleura, edema paru. (Smetzer & Bare, 2013). Di Indonesia prevalensi kejadian gagal ginjal kronik melalui data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 yaitu 0,2%. Kelompok umur ≥ 75 tahun mempunyai

prevalensi kejadian gagal ginjal kronik lebih tinggi dari pada kelompok umur lainnya yaitu 0,6%. Prevalensi kejadian gagal ginjal kronik menurut jenis kelamin, laki-laki lebih banyak dengan angka 0,3% sedangkan perempuan hanya 0,2%. (Pernefri, 2012). Keluhan utama yang paling sering dirasakan oleh penderita gagal ginjal kronik adalah sesak nafas, sesak nafas terjadi dikarenakan adanya gangguan pada sistem pernafasan akibat dari komplikasi yang terjadi pada

pasien gagal ginjal kronik, komplikasi tersebut diantaranya adalah anemia, asidosis metabolik dan edema paru. Pada penderita gagal ginjal kronis, perlu diperhatikan beberapa tanda dan gejala yang dapat mengancam nyawa pasien. Asriani,, Bahar, B., Kadrianti. (2014). Salah satu kondisi yang dapat mengancam nyawa pasien dengan gagal ginjal kronis adalah adanya gangguan pada sistem pernafasan. Mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi fungsi sistem pernafasan pasien gagal ginjal kronis, sangat berpengaruh pula terhadap penanganan awal yang akan diberikan jika terjadi gangguan ketidakefektifan pola nafas pasien gagal ginjal kronis. Andarmoyo, S (2012).. Tujuan penelitian dilakukan agar mendapatkan gambaran serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan seorang perawat dalam memberikan tindakan pertolongan pertama yang tepat sesuai dengan kondisi yang dialami oleh pasien.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode *retrospektif*. Arikunto, S. (2008). Populasi dalam penelitian ini adalah sem ua pasien gagal ginjal kronis yang pernah dirawat di IGD RSUD Haji Surabaya, selama bulan januari s/d juni 2018 sejumlah 45 pasien. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. variabel dependen terikat). Sastroasmoro, S.dkk. 2014 Variabel independen pada penelitian ini adalah Anemia, edema paru dan asidosis metabolik. variabel dependen adalah pola napas. Penelitian ini menggunakan uji *crossstab* (tabulasi silang) untuk mengetahui gambaran serta pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 1
CROSSTAB ANEMIA TERHADAP KEJADIAN KETIDAKEFEKTIFAN POLA NAFAS PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS, Juni 2018

Uraian	Pola nafas				Total	
	Tidak Sesak		Sesak		N	%
	N	%	N	%	N	%
Anemia	7	35	13	65	20	100
Asidosis metabolik	6	35.3	11	63,7	17	100
Odem paru	0	0	8	100	8	100
Total	13		32		45	

HASIL

Berdasarkan hasil uji *crossstab* seperti pada Tabel 1, maka diperoleh esak dengan jumlah 13 (65%) dan hamper setengahnya tidak mengalami sesak dengan jumlah 7(35%), Pada pasien yang menderita asidosis metabolik sebagian besar

mengalami sesak dengan jumlah 11(63.7%) dan hampir setengahnya tidak mengalami sesak dengan jumlah 6 (35,3%). Pada pasien yang menderita edema paru seluruhnya mengalami sesak dengan jumlah 8(100%) dan tidak satupun tidak mengalami sesak dengan jumlah 0 (0%).

Tabulasi silang anemia dengan ketidakefektifan pola nafas pasien gagal ginjal kronis.

Anemia merupakan keadaan di mana masa eritrosit dan atau masa hemoglobin yang beredar tidak memenuhi fungsinya untuk menyediakan oksigen bagi jaringan tubuh (Handayani dan Haribowo, 2008). Menurut asumsi peneliti kondisi anemia

adalah kondisi yang dapat menyebabkan berbagai macam keluhan, hal ini dikarenakan seseorang dengan kondisi anemia benar-benar mengalami kekurangan sel darah merah dan Hb. Pasien dengan anemia yang berat akan beresiko mengalami berbagai macam keluhan yang membuat pasien merasa tidak nyaman, diantara keluhan tersebut adalah sesak nafas. Situasi ini

terjadi karena anemia yang berat akan memaksa tubuh untuk meningkatkan pola nafasnya agar mendapatkan suplai oksigen yang cukup.

Tabulasi silang asidosis metabolik dengan ketidakefektifan pola nafas pasien gagal ginjal kronis.

Hasil uji *crosstab* menunjukkan Pada pasien Pada keadaan asidosis metabolik, frekuensi pernapasan meningkat sehingga menyebabkan eliminasi karbon dioksida yang lebih besar (untuk mengurangi kelebihan asam). (Seifter JI, 2014). Pada pada pasien yang mengalami asidosis metabolik peneliti berasumsi bahwa akan terjadi perubahan frekuensi nafas, perubahan tersebut terjadi sebagai akibat dari tingkat keasaman tubuh mengalami peningkatan. Sehingga, tubuh berupaya untuk melakukan kompensasi dengan cara membuang asam berlebihan yang ada didalam tubuh melalui sistem pernafasan.

Tabulasi silang edema paru dengan ketidakefektifan pola nafas pasien gagal ginjal kronis.

Gejala paling umum dari edema paru adalah sesak nafas, mudah lelah, lebih cepat mengembangkan sesak nafas daripada normal dengan aktivitas yang biasa (*dyspnea d'effort*), hipoksia, pada pemeriksaan fisik didapatkan suara paru yang abnormal seperti *rhonki* di seluruh lapang paru, suara *rales* atau *cracles* (Huldani, 2013). Dari beberapa teori yang dijelaskan diatas peneliti berasumsi bahwa antara ketidakefektifan pola nafas pada pasien yang mengalami komplikasi edema paru sangat memungkinkan terjadi. Sugiyono. 2012 Hal ini dapat dihubungkan dengan teori yang menjelaskan tentang proses terjadinya ketidakefektifan pola nafas itu sendiri, yang diawali oleh adanya gangguan filtrasi ginjal, gangguan ini akan berdampak terhadap tekanan hidrostatik yang ada didalam tubuh, salah satunya mempegaruhi tekanan onkotik plasma, akibatnya akan terjadi penumpukan cairan di paru terutama di *alveoli* yang merupakan organ penting tubuh untuk melakukan proses respirasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam mendeskripsikan kejadian tiga komplikasi diatas dengan ketidakefektifan pola nafas pasien gagal ginjal, maka dapat disimpulkan bahwa :1) Pasien dengan anemia sebagian besar mengalami sesak 2). Pada pasien dengan asidosis metabolik sebagian besar mengalami sesak.3).Pada pasien dengan edema paru seluruhnya megalami sesak.

SARAN

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait agar nantinya dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi pihak-pihak tersebut:

1). Bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat, diharapkan dapat mempertimbangkan tindakan pertolongan awal dalam menangani pasien gaal ginjal kronis yang mengalami sesak. Sehingga mampu memutuskan tindakan apa yang sehausnya dilakukan pada pasien tersebut.2).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dianalisis lebih lanjut dengan menambah atau memperluas variabel lainnya serta mengembangkan metode penelitian yang baik untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian ini.3)Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurang banyaknya sampel yang dimasukkan dan masih adanya data-data yang belum memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta*
- Asriani,, Bahar, B., Kadrianti. (2014). Hubungan Hipertensi Dengan Kejadian Gagal Ginjal Di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Periode Januari 2011-Desember 2012., *Jurnal ilmiah kesehatan diagnosis volume 4 nomor 2*. Diakses pada 29 Mei 2015,
- Handayani, W. & Haribowo, A.S. 2008. Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Hematologi. Salemba

- Seifter, J. L. (2014). Integration of acid–base and electrolyte disorders. *N Engl J Med*,
- Sastroasmoro.S.dkk,2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Penerbit Bina Rupa Aksara. Jakarta
- Smeltzer & Bare. (2008). *Keperawatan Medical Bedah* vol 2. Jakarta: EGC
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- PERNEFRI. (2012). Fifth Report Of Indonesian Renal Registry 2012. Diakses tanggal 8 Februari 2016 dari <http://www.pernefri.inasn.org/gallery.html>